

PROTOTIPE MATERI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL GEOGRAFI MELALUI KONTEN WISATA

***Hendra Hendra**

^{1 2 3} Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
Jl. Jend. Sudirman, Kota Gorontalo, Gorontalo

e-mail: hendra@ung.ac.id

(Received: Jul-2023; Reviewed: Sept-2023; Accepted: Okt-2023; Available online: Okt-2023; Published: Okt-2023)

Abstrak

Pembelajaran kontekstual dalam materi geografi terus dikembangkan. Namun masih terdapat permasalahan pada kesesuaian materi yang tidak relevan. Materi yang tersedia saat ini dengan kebutuhan materi pembelajaran masih memiliki kekurangan. Penelitian ini membahas tentang materi pembelajaran kontekstual melalui konten wisata taman Cibutu. Metode yang digunakan adalah pengembangan, dengan tahapan analisis kebutuhan dan desain produk materi pembelajaran geografi kontekstual. Materi pembelajaran diperoleh melalui pengumpulan data langsung pada sumber utama, kemudian di analisis deskriptif. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kebutuhan materi pembelajaran kontekstual terdiri dari konsep wisata Cibutu, dan komponen wisata taman Cibutu. Penelitian ini akan memberikan implikasi pada pembelajaran kontekstual geografi sebagai sumber belajar yang relevan dalam pembelajaran geografi.

Kata kunci: desain pembelajaran; instruksional; pembelajaran bermakna

Abstract

Contextual learning in geography material continues to be developed. However, there are still problems regarding the suitability of irrelevant material. The materials currently available for learning material needs still have shortcomings. This research discusses contextual learning materials through Cibutu Park tourism content. The method used is development, with stages of needs analysis and product design for contextual geography learning materials. Learning material was obtained through direct data collection from primary sources, then subjected to descriptive analysis. Research findings reveal that the need for contextual learning materials consists of the Cibutu tourism concept and the Cibutu park tourism component. This research will place emphasis on geographical contextual learning as a relevant learning resource in geography learning.

Keywords: learning design; instructional; meaningful learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran kontekstual pada pembelajaran geografi terus didorong dalam pengaplikasiannya. Pendidik telah berupaya melakukan pembelajaran kontekstual dengan berbagai kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan materi yang menghubungkan dengan obyek nyata yang ada di sekitar peserta didik dengan materi pembelajaran telah dilakukan. Pengintegrasian lingkungan sekitar, baik berupa alam, sosial dan budaya dalam pembelajaran ([Hendra et al., 2018](#)) Pemanfaatan materi kontekstual telah memberikan manfaat dalam meningkatkan aktivitas peserta didik. Namun, pembelajaran kontekstual masih menyimpan permasalahan. Salah satunya adalah kurang tersedianya materi pembelajaran yang relevan dengan materi yang dibutuhkan. Kebutuhan materi pembelajaran harus bersifat konkret dan sederhana ([Syafiudin et al., 2016](#))

Materi pembelajaran kontekstual masih memiliki kendala dalam menentukan sumber daya yang relevan. Konsep pembelajaran yang di usung dalam pembelajaran kontekstual terkadang tidak sesuai konteks sehingga sulit untuk dipahami. Materi kontekstual yang tidak sesuai konteks juga di alami di perguruan tinggi ([Muis et al., 2016](#)). Permasalahan penyesuaian konteks pembelajaran pada mata kuliah geografi pariwisata adalah ketersediaan konten yang sesuai kebutuhan. oleh sebab itu, salah satu upaya yang dilakukan saat ini adalah pembenahan pada desain materi pembelajaran geografi pariwisata.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai materi pembelajaran kontekstual sangat penting dalam pembelajaran. Materi yang langsung dari sumbernya membantu peserta didik dalam mengontekstualkan konsep pembelajaran (Grindsted & Nielsen, 2022). Pembahasan topik geografi pada buku-buku klasik di *South world* ditemukan telah menggunakan pendekatan kontekstual ([Melgaço, 2022](#)). Pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh dalam meningkatkan motivasi dan berpikir spasial peserta didik ([Suci et al., 2021](#)). Oleh sebab itu, materi pembelajaran yang dipilih sesuai kebutuhan dan bersifat relevan akan sangat menentukan hasil pembelajaran ([Ningrum, 2020](#)).

Mata kuliah geografi pariwisata di prodi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Gorontalo membutuhkan materi kontekstual. Materi pembelajaran geografi pariwisata yang ada, masih memiliki kekurangan. Pada Topik konsep wisata dengan analisis potensi wisata masih dijabarkan berdasarkan materi teoritis. Penjabaran materi teoritis ini menjelaskan tentang komponen wisata pada obyek wisata alam dan non alam. Obyek wisata yang di uraikan belum memiliki materi-materi konkrit berdasarkan keadaan di lapangan. Oleh sebab itu, materi kontekstual sangat diperlukan untuk mata kuliah geografi pariwisata. Penelitian ini akan memberikan rekonstruksi pada kurikulum geografi pariwisata, baik dalam bentuk materi pengayaan maupun sebagai materi inti pembelajaran.

Obyek wisata taman Cibutu menjadi sumber utama materi kontekstual. Pengidentifikasi tentang wisata taman cibutu menghasilkan potensi wisata yang perlu dikembangkan. Potensi obyek wisata sebagai materi pembelajaran berdasarkan observasi. Komponen wisata taman cibutu yang memiliki potensi dalam pengembangan wisata berupa fasilitas pendukung (gedung pertemuan, toilet umum, musholah, warung, tempat hiburan, gazebo, parkir, pos jaga, akomodasi), aksesibilitas berupa kemudahan keterjangkauan wisatawan ke obyek wisata taman cibutu dan komponen atraksi berupa kolam permandian, arena bermain, kolam pancing.

Obyek wisata yang masih butuh pengembangan ini akan memberikan penjelasan tentang konsep wisata dan komponen wisata yang memiliki potensi. Oleh sebab itu, materi kontekstual menggunakan konten wisata taman cibutu menjadi pilihan. Pengintegrasian model dan metode pembelajaran dengan materi kontekstual juga bisa dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi perlu memperhatikan karakteristik peserta didik, waktu penyajian, dan materi yang diberikan.

Penelitian tentang pembelajaran kontekstual dengan tema wisata telah dilakukan. Penelitian sebelumnya dilakukan dengan topik Rancangan konten pembelajaran geografi pariwisata pantai berbasis photography essay ([Hendra et al., 2021](#)). Pengembangan suplemen bahan ajar geografi pariwisata pantai ([Liayong Pratama & Maryati, 2021](#); [Muis et al., 2016](#)). Penggunaan teknologi pada pembelajaran kontekstual juga telah dilakukan oleh ([Mauludiyah et al., 2021](#)). Penelitian ini membahas tentang potensi obyek wisata dari non alam. Implikasi penelitian ini akan menambah pemilihan materi geografi pariwisata yang diperoleh dari sumber utama yaitu wisata taman Cibutu dengan memuat materi kontekstual. Materi pembelajaran dengan konten wisata akan memberikan opsi pemanfaatan materi dalam pembelajaran geografi

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan materi sumber utama dengan menggunakan materi dari wisata taman Cibutu, Kabupaten Bone Bolongo, Gorontalo. Pelaksanaan penelitian dilakukan sekitar 3 bulan antara Juni-Agustus 2023. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan mengambil tahapan analisis kebutuhan pada materi pembelajaran dan desain materi pembelajaran ([Sugiyono, 2015](#)). Analisis kebutuhan materi pembelajaran dilakukan berdasarkan indikator dan ketercapaian tujuan pembelajaran geografi pariwisata pada matakuliah Geografi Pariwisata prodi pendidikan geografi, Universitas Negeri Gorontalo. Tahap selanjutnya dilakukan desain prototipe materi pembelajaran geografi pariwisata dengan pembuatan materi kontekstual dengan menggunakan konten wisata. Pada konten wisata yang dipilih adalah obyek potensi wisata taman Cibutu, Kabupaten Bone Bolongo, Gorontalo.

Konten materi dikumpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada lokasi wisata Cibutu. Data observasi dilakukan dengan kegiatan kunjungan langsung pada lokasi wisata dengan mengamati boyek wisata berdasarkan indikator daya tarik wisata. Wawancara tertutup dilakukan dengan menggunakan indikator daya tarik wisata yang ada di lapangan dengan subyek pengelola, penjual, dan wisatawan. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan menggunakan dokumen penelitian terdahulu dan data-data pendukung seperti pengambilan gambar di lokasi penelitian sebagai data penunjang dalam melakukan analisis nantinya. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan berdasarkan data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Kebutuhan Materi

Analisis dilakukan dengan memperhatikan sasaran dan kompetensi mata kuliah geografi pariwisata dengan bobot 2 SKS. Mata kuliah ini memiliki sub pokok bahasan tentang Pengembangan Wisata, yang di dalamnya dikembangkan sub pokok bahasan menjadi konsep wisata, komponen wisata, karakteristik pengunjung, dan potensi wisata. Hasil analisis materi pembelajaran kontekstual yang diperoleh berdasarkan indikator pembelajaran mata kuliah geografi pariwisata menunjukkan bahwa dua pokok bahasan yang menjadi topik utama. Materi utama terdiri dari konsep wisata dan komponen wisata, yang masing-masing di kembangkan berdasarkan kebutuhan materi pembelajaran. Hasil penyesuaian antara materi pembelajaran dan konten wisata taman cibutu menunjukkan bahwa konten wisata terdiri dari 2 uraian dari konsep wisata dan 4 uraian konsep dari

komponen wisata (tabel 1).

Tabel 1. Hasil analisis kebutuhan dan kesesuaian materi pembelajaran kontekstual

No.	Materi pembelajaran	Konten wisata Cibutu
1.	Konsep wisata	1. Obyek wisata Taman Cibutu 2. Karakteristik wisata Taman Cibutu
2.	Komponen Wisata	1. Sarana pendukung wisata taman Cibutu 2. Aksesibilitas Wisata Taman Cibutu 3. Fasilitas Pendukung Taman Cibutu 4. Akomodasi wisata taman Cibutu

Sumber: Hasil olah data, 2023

Materi pembelajaran dengan topik utama konsep wisata menyajikan sub materi obyek wisata taman cibutu dan karakteristik taman wisata cibutu. Materi obyek wisata cibutu akan menjelaskan tentang tujuan wisatawan mengunjungi taman wisata cibutu. Obyek wisata yang disajikan taman wisata cibutu dapat berupa obyek wisata yang tersedia untuk dinikmati oleh wisatawan. Materi obyek wisata yang menjelaskan tentang keunikan atau kekhasan yang dimiliki oleh obyek wisata. Wisata taman cibutu merupakan wisata buatan yang memiliki daya tarik tersendiri untuk wisatawan dan sangat penting untuk pembelajaran kontekstual. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi tersebut adalah mahasiswa mampu menjelaskan konsep wisata. Tujuan pembelajaran yang kedua adalah mahasiswa mampu mengidentifikasi potensi wisata berdasarkan komponen wisata.

Materi kontekstual wisata taman Cibutu

Obyek wisata Taman Cibutu

Kabupaten Bone Bolango merupakan daerah geografis Provinsi Gorontalo kaya potensi pariwisata ([Eraku et al., 2020](#)). Wisata Taman Cibutu merupakan wisata yang terletak dekat dengan Kampus 4 Universitas Negeri Gorontalo tepatnya di Desa Butu, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Wisata ini merupakan tempat wisata yang didirikan seminggu sebelum Pandemi Corona pada tahun 2020, yang awalnya hanya terdapat fasilitas kolam pemandian saja. Tempat wisata yang terintegrasi akan memberikan dampak positif dalam pengembangan wisata ([Azzahra et al., 2018](#)) dan perbaikan kondisi sosial ekonomi masyarakat ([Kobi & Hendra, 2020](#)).

Wisata taman Cibutu ini berjarak sekitar 12 kilometer dari pusat kota dengan waktu tempuh 30 menit. Wisata taman cibutu dikelola langsung oleh pengelola wisata tanpa adanya kerjasama dengan pemerintah desa maupun daerah. Sebagai daya tarik wisata di Desa Butu, Taman Cibutu didapatkan memiliki beberapa potensi yang dikaji dengan menggunakan 4 komponen ([Adrasmoro et al., 2015](#); [Wunani et al., 2013](#)) bagian pengembangan pariwisata antara lain *Attraction* (Atraksi), *Accesbility* (Aksesibilitas), *Amenities* (Fasilitas), dan *Accommodation* (Akomodasi).

Komponen Wisata

Materi pembelajaran kontekstual yang diperoleh dari hasil analisis menunjukkan bahwa 3 komponen penting dalam wisata. Komponen tersebut di uraikan berdasarkan temuan dilapangan yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Materi komponen wisata

No	Komponen Wisata Taman Cibu	Deskripsi Wisata Taman Cibu
1	Atraksi Taman wisata Cibu	1. Kolam Permandian 2. Arena Permainan 3. Kolam Pancing
2	Aksesibilitas Taman wisata Cibu	Kemudahan keterjangkauan wisatawan ke obyek wisata taman cibu
3	Fasilitas Pendukung	1. Gedung Pertemuan 2. Toilet Umum 3. Musholah 4. Warung 5. Tempat Hiburan 6. Gazebo 7. Parkiran 8. Pos Jaga 9. Akomodasi

Sumber: Hasil olah data, 2023

Uraian materi sub bab nya adalah bagian dari komponen wisata taman cibu. Setelah mahasiswa mempelajari materi atraksi taman wisata cibu, diharapkan mampu mengidentifikasi atraksi yang terdapat pada taman wisata cibu. Pada materi atraksi wisata, di jelaskan tentang obyek daya tarik wisata yang menjadikan wisatawan berminat untuk berkunjung dan berlama-lama di tempat wisata. Materi yang kedua adalah aksesibilitas wisata taman cibu. Setelah mahasiswa mempelajari materi tentang aksesibilitas wisata taman cibu, mahasiswa mampu mengidentifikasi kondisi aksesibilitas yang terdapat di taman cibu. Materi yang ketiga adalah fasilitas pendukung wisata taman cibu. Setelah mempelajari materi tentang fasilitas pendukung wisata taman cibu, mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi fasilitas pendukung yang dimiliki oleh wisata taman cibu.

Pembahasan

Kebutuhan Materi Pembelajaran Kontekstual

Materi yang dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan materi geografi pariwisata. Taman wisata cibu memberikan materi pendalaman melalui konsep wisata yang menyajikan materi tentang karakteristik obyek wisata Cibu. Hasil temuan mengungkapkan bahwa wisata taman cibu merupakan jenis wisata buatan yang didesain sebagai tempat bermain dan hiburan. Materi yang disajikan dalam mendeskripsikan konsep wisata adalah kegiatan wisata yang bisa dilakukan oleh wisatawan seperti memancing, arena bermain dan permandian. Konsep wisata sendiri menjelaskan tentang definisi pariwisata. Pariwisata di artikan sebagai dari dua suku kata, yaitu " pari" dan " wisata". Pari diartikan sebagai banyak, berkali-kali atau berputar-putar, sedangkan wisata di artikan sebagai perjalanan atau bepergian. berarti perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling ([Isdarmanto, 2017](#)).

Materi komponen wisata berdasarkan hasil temuan penelitian mengungkapkan bahwa materi dikembangkan dari hasil identifikasi potensi obyek wisata berdasarkan komponen wisata pada wisata taman cibu. Materi yang kembangkan berupa atraksi taman wisata. Atraksi pada materi geografi pariwisata merupakan bagian dari komponen wisata. Materi yang dikembangkan menjelaskan tentang atraksi taman wisata cibu. Pada komponen wisata atraksi menjelaskan tentang obyek daya tarik wisata yang terdiri atas

kolam permandian, kolam pemancingan dan taman bermain.

Materi kedua adalah fasilitas pendukung. Pengembangan materi untuk fasilitas pendukung di uraikan menjadi 8 sub materi penting yaitu Gedung Pertemuan, Toilet Umum, Musholah, Warung, Tempat Hiburan, Gazebo, Parkiran, Pos Jaga, Akomodasi. Setiap sub bahasan menjelaskan tentang kondisi setiap fasilitas pendukung, baik peruntukan, hingga biaya yang harus dibayarkan. Fasilitas pendukung sendiri di artikan sebagai bagian dari komponen wisata yang berarti Fasilitas yang disediakan tempat wisata untuk memenuhi kebutuhan perjalanan para wisatawan ([Handayani et al., 2019](#)).

Komponen Wisata Taman Cibutu **Atraksi (*Attraction*)**



Gambar 1. Kolam Pemandian Anak & Dewasa

Suatu keadaan, keunikan maupun aktifitas yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Berbagai atraksi wisata disajikan di Taman Cibutu agar memberikan hiburan dan kesan tersendiri bagi pengunjung (gambar 1). Atraksi wisata yang biasa dilakukan oleh wisatawan di Taman Cibutu antara lain: Kolam Pemandian, Terdapat dua kolam pemandian yang tersedia untuk kalangan wisatawan dewasa maupun anak-anak. Atraksi ini menjadi salah satu daya tarik utama wisatawan untuk berkunjung. Biaya berenang di kolam untuk anak-anak sebesar Rp 5000,00 dan orang dewasa sebesar Rp 8.000,00 serta disediakan juga ban yang disewakan sebesar Rp 5000,00 perorang.

Arena Bermain

Di wisata ini juga terdapat arena bermain untuk anak-anak yang disediakan seperti sirkuit mobil anak, Ayunan dan Jungkat jungkit (gambar 2). Fasilitas ini sudah sangat memadai namun untuk pengembangannya masih terlihat belum optimal atau masih kurang dalam hal kesesuaian pemanfaatan atraksinya. Berdasarkan pernyataan pengelola untuk area bermain ini masih akan dikembangkan lagi sehingga lebih berkualitas. Daya tarik wisata yang memperhatikan kondisi lingkungannya akan semakin baik ([Bibin & Mecca, 2021](#))



Gambar. 2 Arena Bermain

Kolam Pancing

Di tempat wisata ini juga terdapat kolam pancing yang menjadi salah satu daya tarik wisata Taman Cibutu selain Pemandian Kolam (gambar 3). Terdapat kolam pancing untuk memancing ikan air tawar seperti Ikan Mas dengan biaya disesuaikan dengan jumlah hasil tangkapan misalnya hasil tangkapan ikan dengan berat 1 kg itu dikenai harga Rp 40.000,00.



Gambar 3. Kolam Pancing

Untuk meningkatkan daya tarik wisatawan tentunya ada atraksi wisata yang ingin dikembangkan di wisata ini. Pengelola berencana untuk mengembangkan daya tarik wisata dengan membuat air mancur yang disorot lampu, kolam pancing akan dibuat semacam dermaga dan dibelakangnya itu akan dibuatkan tempat hanya untuk VIP saja. namun sayangnya masih terhambat akan kurangnya dana yang ada.

Akses (*Accessibilities*)

Akses merupakan kemudahan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata. Wisata cibutu berjarak sekitar 12 kilometer dari pusat kota dengan waktu tempuh 30 menit (gambar 4). Wisata ini dapat ditempuh dari berbagai arah. Akses menuju tempat wisata dapat menggunakan transportasi umum seperti Bis, Bentor maupun transportasi pribadi seperti kendaraan roda empat, ataupun kendaraan roda dua.



Gambar 4. Jalan memasuki tempat wisata

Kondisi jalan berdasarkan observasi langsung jalanan sudah sangat baik dan mudah diakses oleh kendaraan jenis apapun. Namun untuk jalan saat akan masuk menuju lokasi wisata, ini areanya masih sempit sehingga tidak memungkinkan untuk kendaraan besar masuk. Hanya mobil dengan ukuran kecil saja yang dapat masuk. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan pariwisata. Aksesibilitas dapat berupa jalan, jembatan, terminal bus, stasiun kereta api, bandara, pelabuhan ([Jamaludin & Kadir, 2012](#)). Daya tarik wisata yang banyak dipertimbangkan para wisatawan adalah keterjangkauan wisatawan ke tempat wisata. Jika tempat wisata susah di akses maka wisatawan juga akan berpikir ulang untuk mengunjungi tempat wisata, apalagi jika yang ditawarkan tempat wisata tidak begitu menarik.

Fasilitas Pendukung (Amenities)

Sarana dan prasarana pendukung yang memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya selama berada di daya tarik wisata dan mempengaruhi kenyamanan wisatawan. Di Kawasan Wisata Cibu sudah cukup mudah ditemui berbagai fasilitas pendukung antara lain:

Toilet umum

Tersedia toilet dan ruang ganti untuk para wisatawan yang berkunjung. Namun jumlahnya masih terbatas. Toilet sudah dalam bentuk bangunan permanen berupa tembok yang bisa dipakai dengan baik dan aliran air yang lancar (gambar 5). Namun, dapat diamati bahwa kebersihan toilet ini masih kurang terjaga. Pada kondisi tertentu, wisatawan akan memilih tempat yang lebih nyaman dengan fasilitas umum yang tersedia. Walaupun tidak ada biaya yang tersedia, namun perlu dipahami bahwa fasilitas umum yang fundamental adalah ketersediaan MCK yang memenuhi standar baik. Selain itu, system perawatan harus dijalankan agar konsep pelayanan wisata untuk wisatawan dapat berjalan dengan baik. Kondisi fasilitas MCK perlu dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan dan kenyamanan wisatawan.



Gambar 5. Toilet

Gedung pertemuan

Ketersediaan fasilitas pertemuan menjadikan destinasi wisata dapat menjadi pilihan untuk kalangan kantor dan sejenisnya. Diwisata disediakan fasilitas berupa gedung yang bisa digunakan untuk mengadakan acara atau pertemuan (gambar 6). Berdasarkan wawancara dengan pengelola biasanya gedung ini sering dipakai untuk mengadakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa seperti baru-baru ini dipakai oleh mahasiswa Teknik Elektro dan Kesehatan untuk melaksanakan kegiatan mereka. Serta pernah dipakai untuk kegiatan pramuka oleh siswa sekolah. Aktivitas wisatawan tidak hanya melakukan pekerjaannya di tempat wisata, namun juga dapat sekaligus melakukan kegiatan wisata sehingga menjadi alternatif dalam pemelihan tempat kegiatan.



Gambar 6. Gedung Pertemuan

Musholla

Diwisata ini juga tersedia untuk memudahkan pengunjung untuk tetap dapat beribadah meskipun sedang berwisata. Hasil observasi memperlihatkan bahwa keadaan musholla ini sudah sangat memadai karena bangunannya sudah berupa bangunan permanen dan terlihat terawat dengan baik (gambar 7). Walaupun secara estetika masih terdapat kegiatan rumah tangga disekitar mushallah. Tempat wudhu dan toilet perlu

dikembangkan sehingga memberikan kenyamanan bagi wisatawan untuk melakukan ibadah. Apalagi disertai dengan penerangan yang baik, sehingga pada kondisi malam hari tetap bisa diakses oleh para wisatawan yang melakukan aktivitas wisatanya.



Gambar 7. Musholla

Warung

Fasilitas pendukung yang tidak kalah pentingnya adalah warung yang menyediakan makanan untuk wisatawan. Di wisata ini tersedia tempat yang menjual makanan berat (Ayam Geprek, Ayam Lalapan, Nasi Ikan) maupun makan ringan (Aneka gorengan dan Steak Goroho) serta minuman seduh (Kopi, Es Jeruk, Air Mineral) (gambar 8). Terlihat menu sudah beragam hanya saja penjualnya biasanya hanya aktif berjualan pada akhir pekan saja atau saat pengunjung ramai. Kondisi fasilitas pendukung ini masih bisa dikembangkan dengan membuat menu yang lebih beragam dan pelayanan yang lebih maksimal. Tentu saja para penyedia makanan dan minuman sangat memperhatikan wisatawan yang datang, namun karena masih belum berkembang dengan baik maka mereka hanya menyediakan pada waktu tertentu saja.



Gambar 8. Penjual Makanan

Tempat Hiburan

Disediakan juga tempat hiburan seperti karaoke agar pengunjung tidak bosan saat

berwisata. Tempat hiburan berupa panggung ini dapat digunakan oleh pengunjung secara gratis tanpa ada batasan waktu (gambar 9). Penyediaan fasilitas pendukung berupa panggung hiburan akan memberikan kenyamanan untuk wisatawan dalam kalangan tertentu yang ingin melakukan kegiatan sekolah, kantor dan sejenisnya. Bukan hanya itu, fasilitas hiburan yang disediakan akan memberikan pelayanan pada wisatawan hingga malam hari atau membuat wisatawan bisa betah dan belama lama di tempat wisata.



Gambar 9. Panggung Hiburan

Gazebo

Untuk tempat beristirahat para pengunjung diwisata ini sudah menyediakan fasilitas berupa gazebo. Fasilitas ini yang dapat digunakan pengunjung dengan membayar biaya sebesar Rp 25.000,00 persatu gazebo tanpa batasan waktu penggunaan (gambar 10). Fasilitas gazebo ini digunakan wisatawan untuk bersantai maupun menikmati suasana di tempat wisata taman cibutu. Jumlah gazebo juga masih terbatas untuk melayani jumlah pengunjung yang banyak di akhir pekan. Namun, ketersediaan fasilitas gazebo tersendiri akan memberikan kenyamanan untuk wisatawan yang membawa keluarga maupun rombongan kerja kantor.



Gambar 10. Gazebo

Area Parkir

Tempat wisata ini sudah menyediakan area parkir bagi kendaraan para pengunjung. Area parkir cukup luas, biasanya digunakan oleh kendaraan seperti motor dan mobil. Dari segi keamanan kendaraan tentunya sangat aman karena area parkir ini berada didalam tempat wisata (gambar 11). Namun berdasarkan pernyataan pengelola untuk lahan parkir ini masih sangat minim. Dari pernyataan pihak pengelola sendiri masih merencanakan

penambahan fasilitas area parkir ini. Area parkir menjadi fasilitas pendukung yang penting. Pengunjung yang datang tentu saja beragam. Karakteristik kendaraan juga yang datang beragam. Pengembangan area parkir dapat dilakukan untuk pelayanan mobil besar, seperti bus atau damri. Agar pelayanan tempat wisata menjadi lebih diminati. Banyak pengunjung melakukan pemilihan tempat wisata berdasarkan aksesibilitas yang disediakan oleh tempat wisata termasuk tersedianya area parkir yang memuat kendaraan dan tentu saja keamanan terjaga.



Gambar 11. Area Parkir

Pos Jaga

Wisata ini juga telah dilengkapi dengan pos jaga namun untuk saat ini masih belum diaktifkan karena masih dalam masa renovasi (gambar 12). Pos jaga ini rencananya akan diubah menjadi lebih bagus lagi sehingga bisa segera digunakan kembali. Pengembangan yang dilakukan oleh pengelola wisata tetalah cukup baik. Di beberapa tempat wisata dengan standar yang sama dengan taman wisata cibutu belum tersedia fasilitas pendukung ini. Oleh sebab itu potensi wisatawan untuk datang akan lebih berkembang. selain tersedia pos jaga tentu saja nantinya akan ada penjaga yang akan bekerja profesional dalam menjaga keamanan wisatawan. Pelayanan seperti ini merupakan hal yang dipertimbangkan oleh wisatawan untuk berlama-lama di tempat wisata.



Gambar 12. Pos Penjaga

Letak lokasi wisata ini yang lumayan dekat dengan jalan utama mempermudah pengunjung untuk menemukan amenities. Ada juga warung-warung kecil dan warung makan yang dikelola warga yang dekat dengan tempat wisata ini. Namun, dari berbagai fasilitas yang ada, wisata ini belum memiliki toko cendera mata dan masih kurangnya tempat duduk untuk pengunjung bersantai. Pariwisata juga harus mengedepankan bagaimana kepuasan yang dimiliki pengunjung tercapai, salah satunya caranya yaitu dengan melakukan pembenahan setidaknya pada amenities wisata.

Akomodasi (Accommodation atau Penginapan)

Akomodasi di desa wisata biasanya terdiri dari sebagian tempat tinggal para penduduk setempat atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk atau biasa dikenal dengan *homestay*. Keberadaan akomodasi sebagai sarana penunjang atau fasilitas pendukung wisata, juga membuka peluang bagi pengusaha atau masyarakat sekitar. Wisata Cibutu ini tidak memiliki fasilitas penginapan, kebanyakan wisatawan akan langsung pulang tanpa menginap karena wisata ini sudah cukup untuk dikunjungi saat hari itu saja tanpa menginap. Pengelola sudah melakukan promosi tetapi hanya melalui sosial media Pesona Wisata Gorontalo. Namun untuk terpublikasikan itu masih belum dilakukan. Jadi, kebanyakan promosi hanya lewat pengunjung yang memposting tempat wisata di sosial media mereka sehingga menarik masyarakat lain untuk berkunjung ke wisata ini. Manajemen penegelolaan obyek wisata membutuhkan system yang baik dan strategi yang selalu berkembang karena karakteristik wisatawan dan kebutuhan wisatawan juga terus berkembang. sehingga perlu dilakukan pengembangan secara komprehensif dan terukur

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran kontekstual dengan materi pembelajaran konten wisata memiliki potensi yang baik dalam pembelajaran. Materi disajikan berdasarkan konsep kebutuhan materi geografi pariwisata yang menghasilkan dua topik pembahasan yaitu Konten wisata taman cibutu yang terdiri dari materi konsep wisata cibutu, dan komponen wisata taman cibutu. Masing-masing materi pokok di uraikan dan dikembangkan lagi menjadi bagian-bagian komponen wisata dan karakteristik taman wisatanya. Prototipe materi konten wisata taman cibutu merupakan hasil identifikasi potensi wisata dari komponen wisata. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa materi kontekstual wisata taman cibutu berpotensi memberikan kontribusi pada pemilihan materi yang sesuai karakteristik materi dan peserta didik. Namun penelitian ini tentu saja masih memiliki kekurangan pada aspek pengujian efektifitas dan kevalidan materi pembelajaran yang dikembangkan. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan mengembangkan indikator ketercapaian peserta didik, karakteristik dan tujuan pembelajaran

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan penelitian ini telah berjalan dengan baik karena kontribusi dari semua pihak. Kami mengucapkan banyak terima kasih atas segala bentuk masukan, saran dan kontribusi tenaga dan pikiran untuk semua anggota tim peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Adrasgoro, D., Santosa, S., & Endarto, D. (2015). Pengembangan Potensi Pariwisata Pendidikan Geografi dengan Analisis Kurikulum Geografi SMA Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Karanganyar Tahun 2013. *Jurnal GeoEco*, 1(2), 180-194.

- Azzahra, H. J., Astuti, W., & Rini, E. F. (2018). Komponen Keterpaduan Objek Wisata di Kawasan City Walk Slamet Riyadi Ditinjau dari Sistem Pariwisata. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 13(1), 20. <https://doi.org/10.20961/region.v13i1.16260>
- Bibin, M., & Mecca, A. N. (2021). The Suitability Analysis and Carrying Capacity of Marine Tourism Area (Case Study of Ujung Suso Beach, East Luwu Regency). *Torani Journal of Fisheries and Marine Science*, 4(December), 1–14. <https://doi.org/10.35911/torani.v4i1.12244>
- Eraku, S. S., Baruadi, M. K., Permana, A. P., Hendra, H., & Mohamad, N. (2020). POTENSI EKOWISATA PANTAI MOLOTABU KABUPATEN BONE BOLANGO BERDASARKAN ANALISIS SPASIAL EKOLOGIS (The Potential of Molotabu Beach Ecotourism, Bone Bolango Regency Based on Ecological Spatial Analysis). *Jurnal Sains Informasi Geografi (J SIG)*, 3(2), 100-107.
- Grindsted, T. S., & Nielsen, T. T. (2022). Spaces of learning – practising the SDGs through geographical fieldwork methods in a nature park. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 23(8), 105–119. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-04-2021-0132>
- Handayani, S., Wahyudin, N., & Khairiyansyah, K. (2019). Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 20(2), 123–133. <https://doi.org/10.30596/jimb.v20i2.3228>
- Hendra, Budijanto, & Ruja, I. N. (2018). Penguatan Kesetiakawanan Sosial Peserta Didik melalui Nilai Budaya Perayaan Maudu Lompoa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(10), 1339–1342. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i10.11667>
- Hendra, H., Pratama, M. I. L., Lahay, R. J., & Hasriyanti, H. (2021). Rancangan Konten Pembelajaran Geografi Pariwisata Berbasis Wisata Pantai Botutonuo berintegrasikan Photography Essay. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 529–536. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.251>
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, Yogyakarta: Gema media Aksara.
- Jamaludin, M., & Kadir, S. A. (2012). Accessibility in Buildings of Tourist Attraction: A case studies comparison. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 35(December 2011), 97–104. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.02.067>
- Kobi, W., & Hendra, H. (2020). Kajian geografi ekonomi: studi kasus kondisi sosial ekonomi masyarakat suku bajo di popayato, gorontalo. *Jambura geo education journal*, 1(1), 16–25. <https://doi.org/10.34312/jgej.v1i1.4637>
- Liyong Pratama, M. I., & Maryati, S. (2021). Pengembangan Suplemen Bahan Ajar Geografi Pariwisata Pada Materi Potensi Ekowisata Di Kawasan Teluk Tomini. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, XIII(1), 2549–4171. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i1.1286>
- Mauludiyah, A., Wirahayu, Y. A., Budijanto, B., & Suharto, Y. (2021). Pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Edmodo terhadap kemampuan pemecahan masalah Geografi untuk siswa SMA. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 1(11), 1210–1225. <https://doi.org/10.17977/um063v1i1p1210-1225>
- Melgaço, L. (2022). The contextual nature of geography: a perspective from the South. *GeoJournal*, 87(S3), 377–379. <https://doi.org/10.1007/s10708-020-10205-4>
- Muis, A., Sumarmi, S., & Astina, I. (2016). Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Sebagai Sumber Belajar Geografi Pariwisata. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2178–2188. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i11.8068>
- Ningrum, P. A. (2020). Pemanfaatan Tumbuhan Eceng Gondok Di Waduk Jajong Desa Bulubrangsi - Laren- Lamongan. *Jurnal Geografi, Geografi Dan Pengajarannya*, 20(20), 1–8. https://doi.org/https://www.researchgate.net/publication/345774591_JURNAL_GE

OGRAFI

- Suci, H. A., Sayyidah, Rusijono, & Jacky, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Dan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Tematik*, 11(3), 54-61. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafiudin, M., Sumarmi, S., & Astina, I. (2016). Pengembangan Modul Geografi Pariwisata Dengan Project Based Learning Untuk Materi Ekowisata Pesisir Dan Laut Di Program Studi S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3), 347-353. <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i3.6160>
- Wunani, D., Nursinar, S., & Kasim, F. (2013). Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Botutonuo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Nike*, 1(2), 89-94. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/nike/article/view/1226>